

Pengaruh Orang Tua Terhadap Remaja Perokok di Kota Kupang

Christine J K Ekawati *, Henry Franklin Johannes**

* Prodi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang

**Fakultas kedokteran, Universitas Nusa Cendana

Article Info

ABSTRACT

Keyword:

Perokok
Remaja

Masyarakat khususnya remaja Indonesia yang merokok cukup tinggi jumlahnya dibanding dengan orangtua. Hal ini terjadi tentu saja ada andil dari orangtua di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku orangtua terhadap remaja yang merokok di Kota Kupang. Hasil pengamatan diperoleh data bahwa responden 100% adalah perokok dan ayah responden 60% perokok. Hubungan orangtua dan remaja perokok adalah cukup baik 40%. Hubungan orangtua dan remaja perokok tidak signifikan terhadap perilaku merokok remaja

Corresponding Author:

Nama: Christine J K Ekawati
Afiliasi : Poltekkes Kemenkes
Kupang
Email:
jansechristine049@gmail.com

People, especially Indonesian teenagers, who smoke are quite high in number compared to parents. This happens of course there is a share of parents in it. The purpose of this study is to analyze the influence of parental behavior on adolescents who smoke in Kupang City. The results of observations obtained data that 100% of respondents are smokers and 60% of respondents' fathers are smokers. The relationship between parents and adolescent smokers is quite good 40%. The relationship between parents and adolescent smokers is not significant to adolescent smoking behavior.

PENDAHULUAN

Remaja adalah mereka yang berusia antara 10 tahun hingga 20 tahun sesuai data WHO. Remaja laki-laki mempunyai kecenderungan meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa dari mereka, namun dengan konsep yang salah, misalkan remaja tersebut sering mencoba merokok, minum minuman keras, ataupun menikmati hiburan malam. Tanpa ada orang yang mendampingi mereka akhirnya hal – hal tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan remaja laki-laki tersebut.

Orang tua adalah salah satu factor yang dapat mendukung remaja laki-laki tersebut merokok maupun tidak. Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian remaja. Jika orangtua dan remaja tersebut punya hubungan yang dekat dan orangtua tidak ada yang merokok maka besar kemungkinan si remaja laki-laki tidak merokok. Tetapi sebaliknya jika orangtua perokok dan hubungannya tidak dekat maka dengan remaja laki-laki maka kemungkinan si remaja laki-laki merokok sangat besar.

Indonesia merupakan Negara dengan konsumsi rokok cukup tinggi (Parmastuty, 2016). Berdasarkan data SKI (Survey Kesehatan Indonesia) tahun 2023, perokok terbanyak pada usia 15 – 19 tahun sebanyak 56,5 % dan disusul oleh usia 10-14 tahun yaitu sebesar 18,4%. Berdasarkan data tahun 2013, remaja mulai merokok pada usia 10 hingga 14 tahun sebanyak 18% dan meningkat menjadi 20,5 % pada tahun 2014. Sedangkan menurut Rahmawati (2020) ada 36,3 persen penduduk Indonesia pada saat ini merupakan perokok, bahkan 20 persen diantaranya merupakan remaja berusia 13-15 tahun. Berdasarkan penelitian Dave & Ndoen (2019), remaja di kota Kupang yang merokok adalah sebanyak 24,1%.

Dampak negative dari merokok salah satunya adalah terhadap kesehatan yang dapat menimbulkan beberapa penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian (Prihatiningsih, 2020). Seseorang yang merokok dalam jangka waktu yang lama, dapat mengakibatkan gangguan pada otak, saraf dan peredaran darah. Rokok

juga dapat menyebabkan toksisitas kognitif serta dapat pula menyebabkan gejala konsentrasi buruk (Cahyani, 2024). Pada rokok terdapat zat adiktif yang dapat membuat perokok menjadi kecanduan.

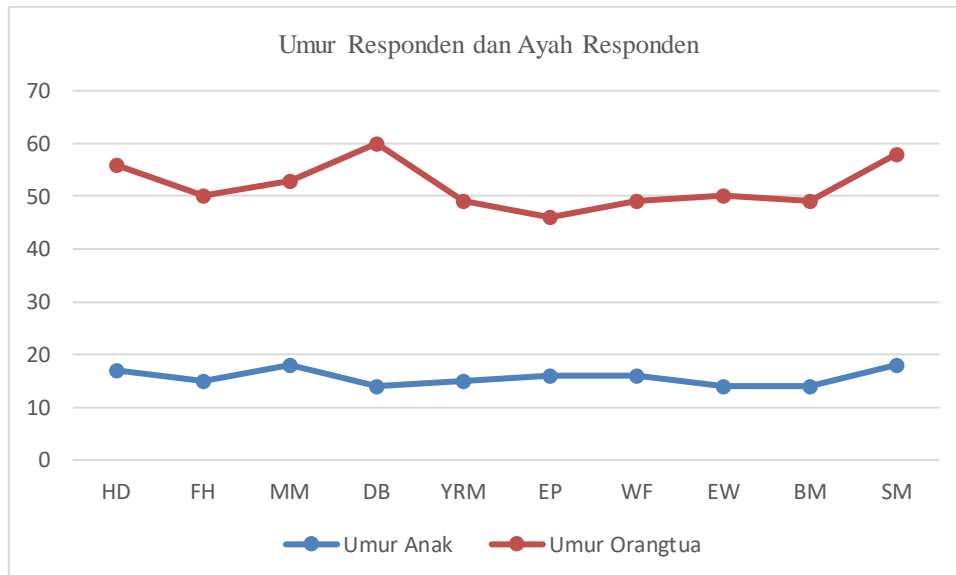
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku orangtua terhadap remaja yang merokok di Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian adalah survey dengan kriteria inklusi adalah remaja, laki-laki, pernah merokok, mempunyai orangtua lengkap dan mau terlibat dalam penelitian. Penelitian dilakukan kelurahan Kuanino. Sampel diperoleh adalah sebanyak 10 responden. Responden dan orangtua responden pun diwawancarai kemudian hasil wawancara dianalisis secara deskriptif

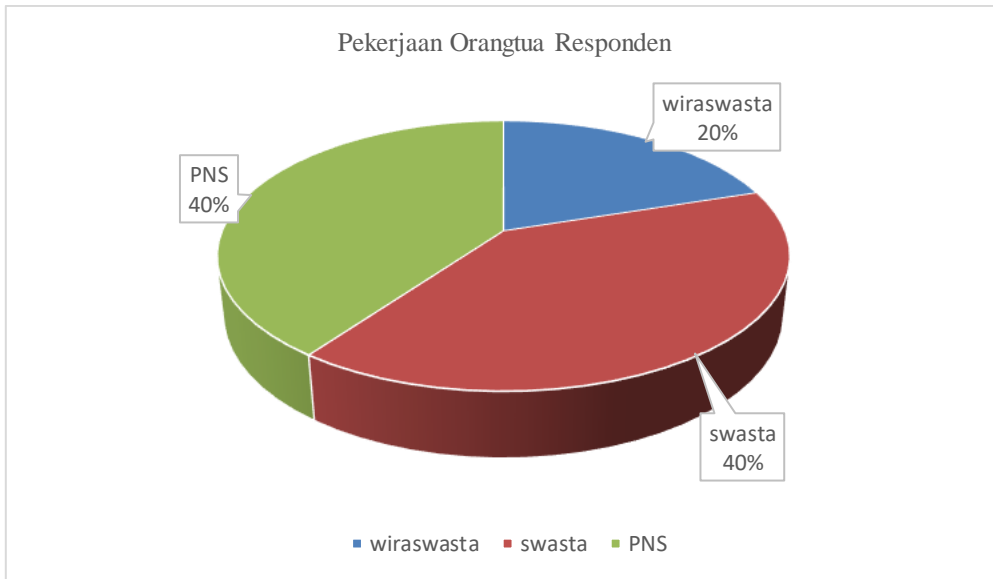
HASIL

Responden berjumlah 10 orang dan responden adalah remaja dengan usia 14 sampai dengan 18 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Orangtua responden pun berjumlah 10 orang dan yang ditetapkan sebagai orangtua responden adalah ayah responden. Berikut ini akan ditampilkan grafik umur responden dan umur orangtua responden :



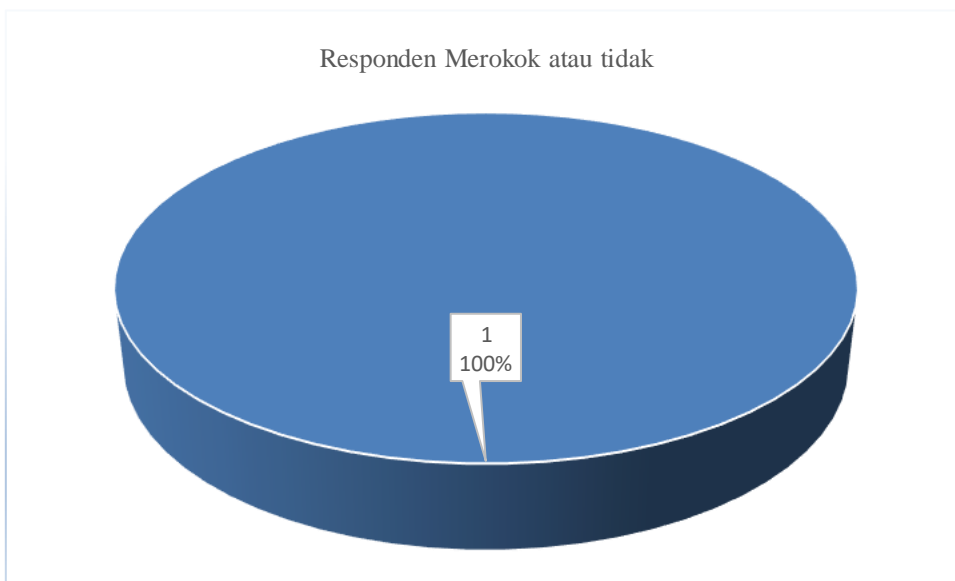
Gambar 1. Umur Responden dan Ayah Responden

Pekerjaan orangtua responden dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

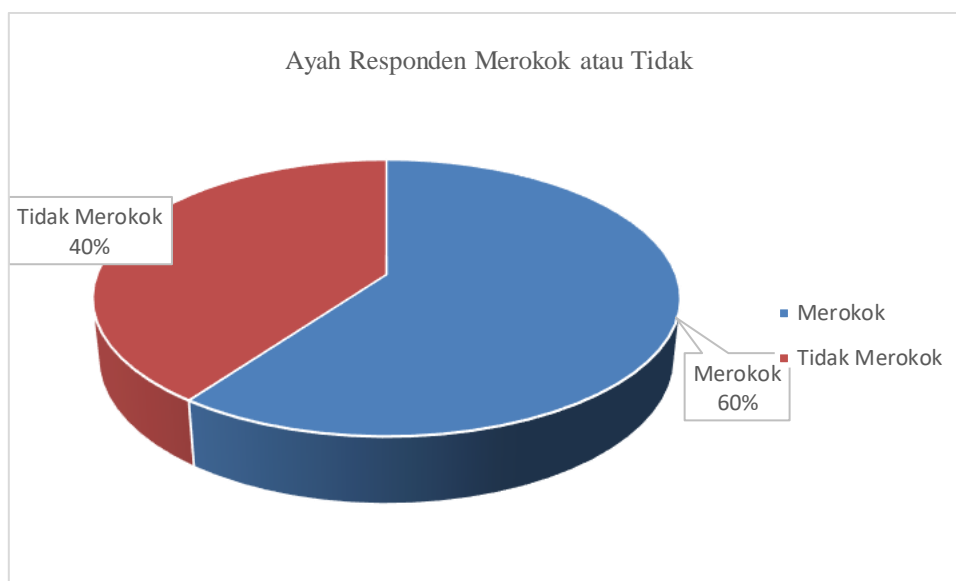


Gambar 2. Pekerjaan Orangtua Responden

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa pekerjaan orangtua terbanyak dalam penelitian ini adalah sebagai PNS dan Swasta. Pekerjaan orangtua terendah adalah sebagai wiraswasta.



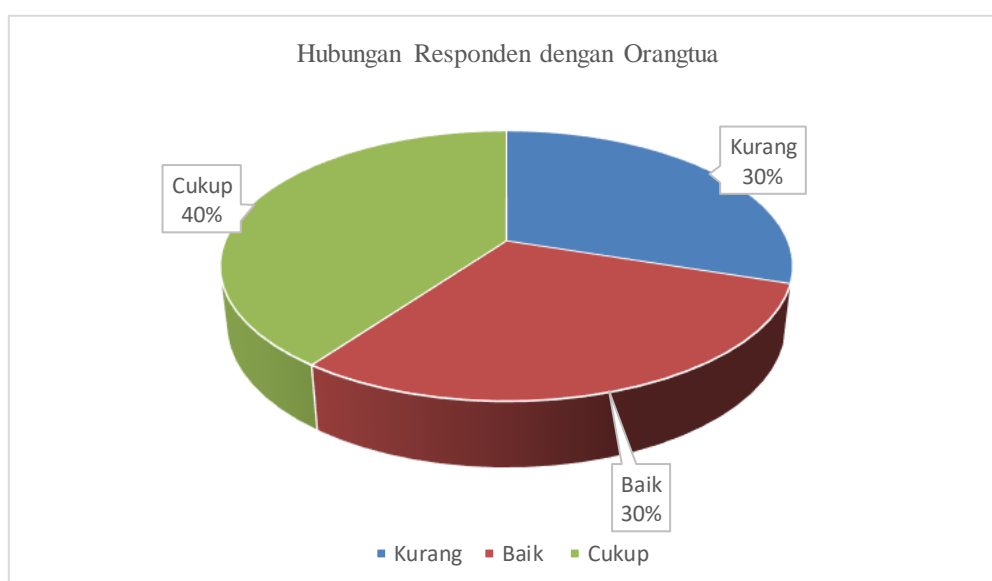
Gambar 3. Responden Merokok atau Tidak



Gambar 4. Ayah Responden Merokok atau Tidak

Dari data penelitian diperoleh bahwa semua responden adalah perokok dan ada 40% ayah responden yang tidak merokok dan 60% ayah perokok.

Data hubungan responden dan orangtua responden dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 5. Hubungan Responden dengan Orangtua Responden

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa hubungan antara responden dan orangtua responden yang terbesar adalah cukup dan yang terendah adalah baik dan kurang.

PEMBAHASAN

Responden mempunyai karakteristik yang homogen yaitu umur dan semuanya perokok. Diketahui bahwa perilaku orangtua yang perokok cenderung untuk menghasilkan responden yang juga perokok. Bahkan dalam penelitian ini ada 4 ayah responden yang tidak merokok mempunyai remaja perokok. Hal ini berarti bahwa responden tersebut pun dapat terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Namun orangtua adalah pihak paling memungkinkan remaja mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Salah

satunya adalah merokok. Saat orangtua mempunyai kebiasaan merokok maka hal tersebut akan dilihat oleh remaja dan akhirnya mereka pun mengikuti teladan yang diberikan oleh orangtua tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mays et al (2014) mengatakan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok orangtua terhadap perilaku merokok remaja di tahap uji coba. Saat remaja mencoba merokok dan menemukan bahwa merokok itu enak maka si remaja tidak akan berhenti merokok. Apalagi di dalam rokok mengandung zat aditif yang dapat menjadi zat yang dapat menyebabkan rasa candu pada remaja. Menurut Hidayati (2024) mengatakan bahwa kebiasaan merokok dalam suatu keluarga yang tentu saja dipengaruhi oleh orangtua akan mempengaruhi aktivitas merokok satu keluarga tersebut.

Ternyata walaupun hubungan antara orangtua dan remaja begitu dekat belum tentu membuat remaja jauh dari rokok. Bahkan remaja yang punya hubungan dekat dengan orangtua ternyata juga adalah perokok. Hubungan yang cukup dekat dan yang kurang dekat pun akan membuat remaja cenderung untuk merokok. Jadi hubungan antara orangtua dan remaja cenderung tidak berpengaruh terhadap remaja perokok. Itanyi et al., (2020) mengatakan bahwa orangtua yang perokok secara sadar maupun tidak sadar akan memperkuat tindakan remaja merokok. Remaja akan mengamati perilaku merokok sang orangtua dan cara menyalakan dan membakar rokok tersebut.

Hubungan antara orangtua dan remaja, keluarga, teman sebaya dan lingkungan di sekitar remaja pasti akan memberi pengaruh terhadap perilaku remaja. Namun orangtua tetaplah yang utama yang menjadi panutan remaja dalam menentukan perilakunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh hubungan orangtua dan remaja tidak memberikan efek terhadap perilaku merokok remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, T. E., Dolifah, D., & Sejati, A. P. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan keluarga terhadap bahaya rokok bagi kesehatan dengan pendidikan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3883-3897.
- Chen, Y., & Vanderweele, T. J. (2018). Association of Religious Upbringing With Subsequent Health and Well-Being From Adolescence to Young Adulthood: An Outcome-Wide Analysis. (11), 2355. <https://doi.org/10.1093/AJE/KWY142>
- Deve, E. F., Romeo, P., & Ndoen, E. M. (2019). Faktor predisposisi dan pendorong perilaku merokok siswa remaja SMA. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 207-215.
- Hidayati, N., & Arianto, D. (2024). Pengaruh Orang Tua, Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ekonomi Kependudukan Dan Keluarga*, 1(2), 7.
- Itanyi, I. U., Onwasigwe, C. N., Ossip, D., Uzochukwu, B. S. C., McIntosh, S., Agwu, E. N., ... Ezeanolue, E. E. (2020). Predictors of current tobacco smoking by adolescents in Nigeria: Interaction between school location and socioeconomic status. , 1–13. <https://doi.org/10.18332/tid/117959>
- Mays, D., Gilman, S. E., Rende, R., Luta, G., Tercyak, K. P., & Niaura, R. S. (2014). Parental smoking exposure and adolescent smoking trajectories. , (6), 983–991. <https://doi.org/10.1542/peds.2013-3003>.
- Parmastuty, O. (2016). Estimasi Angka Kematian dan Years of Life Lost (YLL) Penyakit Kanker Akibat Rokok di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58.
- Rahmawati, Y., & Raudatussalamah, R. (2020). Perilaku merokok pada pelajar: peran orang tua dalam pengasuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20-28.
- Satriawan, D. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 51-58.
- Suara, M., & Rusman, A. (2020). PENYULUHAN BAHAYA ROKOK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA MENGENAI DAMPAK BURUK ROKOK BAGI KESEHATAN DI KELURAHAN JATIBENING. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 27-31.